BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah bagian yang tak tepisahkan dari sejarah manusia. Olahraga berfungsi sebagai barometer kemajuan dan alat ukur cita-cita manusia. Olahraga juga memberikan manfaat bagi yang melakukannya. Selain tubuh menjadi sehat dan kuat, olahraga juga dapat pula dijadikan sebagai ajang untuk berprestasi serta profesi hidup.

Dengan ketekunan, keuletan, dan kemauan, banyak olahragawan berhasil mencapai prestasi yang membanggakan. Olahraga juga merupakan cara yang baik untuk mempererat persahabatan, misalnya dalam pertandingan olahraga antar bangsa. Dalam olahraga panahan, seorang atlet dituntut harus memiliki koordinasi visual motorik yang halus dan kemampuan membidik ke sasaran yang kecil dan jarak yang jauh. Atletnya harus mampu berkonsentrasi untuk jangka waktu yang cukup lama dan mengesampingkan gangguan-ganguan dari lingkungan maupun rasa lelah yang dialaminya.

Dalam perkembangannya olah raga panahan, sampai saat ini tak seorangpun mengetahui, sejak kapan orang mulai memanah. Orang hanya menduga bahwa memanah telah dilakukan manusia sejak beribu-ribu tahun yang lalu. Panahan merupakan senjata paling tua yang digunakan sejak

50.000 tahun lalu, bahkan lebih tua lagi. Para arkheologi memperkirakan dari lukisan di gua-gua yang berumur kurang lebih 500.000 tahun. Selama ribuan tahun manusia memakai panah untuk melindungi dirinya dari binatang-binatang liar

Dari catatan sejarah dapat dicatat bahwa baru pada tahun 1676, atas prakarsa Raja Charles II dari Inggris, panahan mulai dipandang sebagai suatu cabang olahraga. Dan kemudian banyak negara-negara lain yang juga menganggap panahan sebagai olahraga dan bukan lagi sebagai senjata untuk berperang. Pada tahun 1844 di Inggris diselenggarakan perlombaan panahan kejuaraan nasional yang pertama dibawah nama GNAS *(Grand National Archery Society)*

Olahraga panahan sudah lama dikenal di indonesia, Dalam sejarah PON, Panahan merupakan cabang yang selalu diperlombakan, walaupun secara resminya Persatuan Panahan Indonesia *(Perpani)* baru terbentuk pada tanggal 12 Juli 1953 di Yogyakarta atas prakarsa Sri Paku Alam VIII. Dan Kejuaraan Nasional yang pertama sebagai perlombaan yang terorganisir, baru diselenggarakan para tahun 1959 di Surabaya.

Olahraga ini merupakan bagian dari seni, sangat komplek. Teknik memanah tidak sesederhana seperti apa yang terlihat yaitu, menarik dan melepas anak panah saja. Tetapi pemanah harus dapat melakukan gerakan memanah sesuai teknik yang benar, membidik sasaran dengan mengkoordinasikan mata dan tangan sehingga dapat tepat sasaran.

Berdasarkan pengamatan penulis selama menjadi atlet panahan DKI Jakarta dalam penguasaan teknik memanah masih ada beberapa atlet yang khususnya pemanah DKI Jakarta masih kurang baik, hal ini disebabkan karena belum benar – benar matang dalam penguasaan teknik yang diberikan oleh pelatih yang akan berpengaruh kepada kualitas dan kemampuan memanah dari seorang atlet di dalam setiap penampilannya dan saya mencoba meneliti antara persepsi kinestetis dan koordinasi mata-tangan di dalam penguasaan teknik memanah serta sejauh mana seorang atlet dapat memahami teknik gerakan yang benar. Sehingga perlu adanya pemahaman gerak yang baik dan koordinasi yang baik agar kemampuan memanah dapat terus meningkat dengan cara gerakan yang dilakukan benar dan dilakukan secara terus-menerus agar mendapatkan otomatisasi gerak antara persepsi kinestetis merasakan gerakan yang benar dan mengkoordinasikan mata-tangan dengan sempurna.

Dengan memiliki penguasaan teknik yang matang maka akan berpengaruh pada kemampuan memanah seorang pemanah.

B. Identifikasi Masalah

Setelah dikaji latar belakang masalah di atas maka perlu kiranya masalah tersebut diidentifikasi dalam bentuk yang lebih mendalam agar dalam penelitian ini mendapat arah dan tujuan yan jelas:

1. Apakah kemampuan memanah dipengaruhi oleh persepsi kinestetis?
2. Apakah kemampuan memanah dipengaruhi oleh koordinasi mata tangan?
3. Apakah ada faktor lain yang mempengaruhi kemampuan memanah selain persepsi kinestetis dan koordinasi mata tangan?
4. Manakah antara persepsi kinestetis dan koordinasi mata tangan yang paling dominan memberikan kontribusi terhadap kemampuan memanah ronde nasional jarak 30 meter pada atlet panahan DKI Jakarta?
5. Apakah terdapat hubungan antara persepsi kinestetis dan koordinasi mata tangan terhadap kemampuan memanah ronde nasional jarak 30 meter pada atlet panahan DKI Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Untuk mencegah pemahaman yang berbeda-beda dan tidak terlalu luas, maka peneitian ini dibatasi hanya pada hubungan persepsi kinestetis dan koordinasi mata tangan dengan koordinasi mata tangan dengan kemampuan memanah ronde nasional jarak 30 meter pada pada atlet panahan DKI Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara persepsi kinestetis dengan kemampuan memanah ?
2. Apakah terdapat hubungan antara koordinasi mata tangan dengan kemampuan memanah ?
3. Apakah terdapat hubungan antara persepsi kinestetis dan koordinasi mata tangan secara bersama-sama dengan kemampuan memanah ?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para dosen, guru, dan pelatih dalam menerapkan program latihan/belajar terhadap atlet/anak didik dalam upaya mencari bibit-bibit atlet panahan khususnya di DKI Jakarta ini agar olahraga panahan menjadi salah satu cabang olahraga yang mampu mengangkat kembali pamor olahraga Indonesia di tingkat Internasional.